

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi sebagai bekal dalam menjalani kehidupannya. Dengan pendidikan, manusia dapat mengubah kebiasaan dan mengembangkan pola pikirnya, serta memengaruhi lingkungan sekitarnya. Peran pendidikan tidak hanya terbatas pada perubahan kehidupan manusia saja, tetapi juga menjadi sarana untuk melestarikan budaya luhur yang diwariskan oleh para pendahulu.¹ Oleh karena itu, pendidikan memegang peran penting yang tidak dapat diabaikan dalam segala aspek kehidupan manusia.

Pendidikan memiliki makna yang luas, dengan dasarnya terletak pada interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Interaksi antara guru dan siswa ini terjadi dalam lingkungan pendidikan, yang mencakup aspek fisik, sosial, dan intelektual. Dalam konteks ini, pendidikan erat kaitannya dengan proses kegiatan belajar mengajar yang tidak hanya berfokus pada penyampaian pengetahuan, tetapi juga melibatkan pemberian dan penanaman nilai-nilai. Mendidik bukan hanya

¹ Muhammad Muzakki, dkk, "Potret Implementasi Kurikulum Merdeka berbasis Islam di Sekolah Penggerak," *Jurnal Papeda*; Vol. 5, No. 2, Juli 2023.

tentang memberikan informasi, tetapi juga tentang membentuk, menumbuhkan, dan menanamkan nilai-nilai yang dapat membantu siswa mengembangkan potensi diri, kemampuan, dan karakter menuju arah yang lebih positif.²

Dalam praktiknya, proses kegiatan belajar mengajar sebenarnya mengalami berbagai macam masalah, salah satunya yaitu kurangnya minat belajar yang dipengaruhi oleh beragamnya gaya belajar siswa. Setiap kelas pasti ada kelompok siswa yang memiliki keunikan dan keragaman. Variasi dalam minat, gaya belajar, dan latar belakang budaya mencerminkan perbedaan karakteristik di antara mereka. Tantangan yang dihadapi oleh guru adalah bagaimana mereka dapat mengatasi keberagaman ini dengan berbagai cara, sehingga proses pembelajaran dapat berhasil bagi setiap siswa di kelas. Penting bagi seorang guru untuk memahami kebutuhan siswanya dengan jelas agar mereka dapat menyesuaikan metode pengajaran, model pembelajaran, teknik pengajaran, dan materi yang disampaikan, serta menggunakan teknik

² Reni Sofia Ningsih, dkk, "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Meningkatkan Hasil Belajar pada Materi Persamaan Linier Kelas X-2 SMA N 1 Kedungadem Bojonegoro Tahun 2022/2023," dalam *Prosiding Seminar Nasional Daring Unit Kegiatan Mahasiswa Jurnalistik (Sinergi) IKIP PGRI Bojonegoro*, 2023.

pengajaran yang efektif untuk membantu siswa dalam memenuhi kebutuhannya.³ Dengan begitu, tujuan pendidikan bisa tercapai.

Pembelajaran di sekolah memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan pengetahuan dasar siswa. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan adalah fikih, yang merupakan studi hukum Islam. Mata pelajaran ini tidak hanya memberikan pengetahuan tentang hukum-hukum dalam Islam, tetapi juga membentuk akhlak dan moral siswa. Namun, seringkali ditemukan bahwa minat belajar siswa terhadap mata pelajaran fikih masih rendah. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti metode pengajaran yang kurang menarik, kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, dan perbedaan kebutuhan belajar setiap siswa yang tidak terpenuhi.

Pembelajaran fikih yang efektif menjadi landasan bagi pengembangan pemahaman siswa terhadap ajaran agama Islam. Oleh karena itu, pembelajaran perlu dipersiapkan dan dilaksanakan dengan sebaik mungkin dengan mempertimbangkan segala hal yang menjadi komponen dalam pembelajaran tersebut. Pembelajaran tidak akan berjalan efektif jika minat belajar dari peserta didik rendah.

³ Diantika Pebrianti, "Pengaruh Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pemenuhan Kebutuhan Belajar Peserta Didik Tingkat Sekolah Dasar," *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, Vol. 05 No.1, (April, 2023), 89-96.

Minat merupakan aspek yang melekat pada diri individu dan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar, karena minat belajar sangat berkaitan dengan aktivitas yang sesuai dengan ketertarikan mereka. Individu yang menunjukkan minat umumnya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, motivasi, dan tekad untuk mencari informasi yang menarik bagi mereka. Sebaliknya, siswa yang kurang berminat cenderung tidak termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Peran guru sangat penting untuk menumbuhkan minat belajar siswa salah satunya dengan cara mengajar yang menyenangkan dan memberi motivasi yang membangun.⁴

Di dalam kelas, tentu terdapat perbedaan tingkat kemampuan seseorang dalam memahami dan menyerap pelajaran. Beberapa siswa ada yang belajar dengan cepat, dan sebagian siswa belajar dengan sedang, atau bahkan sangat lambat. Sehingga diperlukan adanya pendekatan pembelajaran yang bisa mengakomodasi keragaman siswa.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di MTsN 1 Kota Cilegon, proses kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran fikih masih cenderung berpusat pada guru. Di mana guru yang menyampaikan materi dan siswa kurang terlibat dalam prosesnya, sehingga pembelajaran

⁴Ahmad Muslim, dkk, "Pengaruh Kreativitas dan Interaksi Guru dalam Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19 di SMKN 2 Kuripan Tahun Pelajaran 2020/2021," *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 6 (1), (2021, 42–48).

menjadi pasif dan satu arah, dengan memandang guru sebagai satu-satunya sumber ilmu pengetahuan. Akibatnya, siswa tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan berpikir kritis. Hal ini disebabkan guru belum memetakan pengajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa yang beragam sehingga minat belajarnya kurang.

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang utuh dan menyeluruh, pemerintah Indonesia telah mengembangkan konsep "kurikulum merdeka". Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, inovatif, dan berorientasi pada penguasaan kompetensi. Oleh sebab itu, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) perlu menyesuaikan metode pembelajaran mereka dengan kurikulum ini untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik agar pembelajaran tidak monoton dan terasa membosankan bagi siswa.

Melihat keberagaman dan tuntutan pembelajaran saat ini, guru sebagai pemimpin dalam proses pembelajaran harus mampu mengembangkan pendekatan dan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan lingkungan dan latar belakang setiap siswa. Baru-baru ini, muncul sebuah pendekatan yang memberikan wawasan modern yaitu pendekatan diferensiasi yang merupakan pendekatan pembelajaran

yang dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan setiap siswa sesuai dengan minat dan bakatnya.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pembelajaran ini menekankan pada penyesuaian metode, materi, dan penilaian sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan masing-masing siswa. Dengan kata lain, pembelajaran berdiferensiasi memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka. Pembelajaran ini mencakup tiga unsur yaitu: konten (materi yang diajarkan), proses (media yang digunakan), dan produk (produk yang dihasilkan). Ketiga hal tersebut tidak dapat dilakukan secara terpisah dan harus diintegrasikan dalam suatu pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Tujuan dari pembelajaran berdiferensiasi adalah untuk memenuhi kebutuhan siswa di mana mereka bebas belajar dengan cara mereka sendiri. Siswa difasilitasi untuk mengembangkan potensi terbaik yang dimilikinya. Pembelajaran ini dapat membantu guru untuk mengenali kebutuhan para siswa yang berbeda-beda, kemudian merancang metode ajar yang paling efektif bagi mereka. Apabila pembelajaran yang berlangsung menggunakan metode yang sesuai, maka tidak menutup kemungkinan tujuan pembelajaran akan tercapai.

Proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif apabila melibatkan minat dan daya tarik siswa terhadap materi pembelajaran. Dengan begitu, siswa dapat dengan mudah memahami apa yang guru sampaikan sehingga minat dan hasil belajarnya meningkat. Pembelajaran berdiferensiasi diharapkan bisa menjadi pendekatan yang efektif dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa agar minat belajarnya meningkat.

Melihat dari permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Di MTsN 1 Kota Cilegon.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Perbedaan gaya belajar antar siswa, sehingga diperlukan metode pembelajaran yang bisa mengakomodasi siswa dalam menangkap pelajaran.
2. Kurangnya ketertarikan siswa terhadap materi pembelajaran.
3. Pembelajaran yang digunakan masih berfokus pada guru (*teacher centered*).

4. Siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran.
5. Rendahnya perhatian siswa terhadap penjelasan guru saat pembelajaran berlangsung.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dibuat agar permasalahan menjadi tetap fokus pada masalah yang akan diteliti sehingga pembahasannya tidak rancu dan meluas. Maka Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu;

1. Minat belajar siswa di MTsN 1 Kota Cilegon
2. Pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap minat belajar siswa di MTsN 1 Kota Cilegon.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana minat belajar siswa pada mata pelajaran fikih di MTsN 1 Kota Cilegon?
2. Bagaimana pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran fikih di MTsN 1 Kota Cilegon?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTsN 1 Kota Cilegon.
2. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTsN 1 Kota Cilegon.

F. Manfaat Penelitian

Semua pemangku kepentingan diharapkan memperoleh manfaat dari hasil penelitian ini baik secara teoritis ataupun praktis bagi semua pihak yakni:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan pengetahuan yang substansial bagi semua pihak, khususnya pihak yang memiliki keterlibatan dalam konteks permasalahan mengenai pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.

2. Secara Praktis:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa memperluas wawasan dan pengetahuan peneliti di bidang pendidikan, terutama terkait dengan peningkatan minat belajar siswa melalui pendekatan pembelajaran berdiferensiasi.

b. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menginspirasi pembaca untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang minat belajar siswa melalui metode pembelajaran berdiferensiasi.

c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini bisa dijadikan tambahan referensi bagi mahasiswa yang tertarik memakai pendekatan pembelajaran berdiferensiasi sebagai sarana untuk meningkatkan minat belajar.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian ini akan disusun dalam lima bab, yang terinci sebagai berikut:

Bab Pertama: Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab Kedua: Kajian Teoretis, berisi kajian teoretis, kerangka berpikir, tinjauan penelitian terdahulu, hipotesis penelitian.

Bab Ketiga: Metodologi Penelitian, berisi tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, instrumen penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Bab Keempat: Deskripsi Hasil Penelitian, berisi deskripsi hasil, hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab Kelima: Penutup yang berisi simpulan dan saran-saran.

